

Tim Dosen Pengampu Mata Kuliah Psikologi Kepribadian II :

- 1. Istiana Tajuddin, S.Psi., M.Psi., Psikolog*
- 2. Andi Juwita Amal, S.Psi., M.Psi., Psikolog*
- 3. Rizky Amalia Jamil, S.Psi., M.A.*
- 4. Muthia Magfirah, S.Psi., M.Psi., Psikolog*
- 5. Nur Fajar Alfitra, S.Psi., M.Sc*

PAPER PERSONAL CONSTRUCT TEORI KELLY



Disusun Oleh Kelompok 3:

Mardiana	(C021211034)
Suci Ramadani Rusdy	(C021211053)
Ratu Anastacia Balqis Arijadi	(C021211052)
Mursalim	(C021211104)
Dian Fauziah Lestari	(C021211087)
A. Muhammad Farhan Hakzah	(C021211067)
Shaldy Angriyadi Agussalim	(C021211032)
Alfa Septiano Raiders	(C021211116)

**Psikologi B
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
2022**

Personal Construct dalam Teori Kelly

Kelly menyebutkan bahwa semua pola dan model memahami dunia sebagai konstruk-konstruk pribadi (*Personal Construct*). *Personal construct* adalah cara individu melihat hal-hal atau individu lain secara mirip dan berbeda serta membentuk perilaku dari individu. Ketika individu dihadapkan pada suatu situasi, *personal construct* merupakan cara individu untuk memprediksi dan mengontrol lingkungannya. Teori *personal construct* dari Kelly dirumuskan dalam satu postulat fundamental (*fundamental postulate*) yang dapat dipahami sebagai asumsi dasar mengenai bagaimana individu memproses secara psikologis untuk mengantisipasi peristiwa-peristiwa. Antisipasi yang dilakukan melalui perilaku (pikiran dan tindakan) tersebut berdasarkan cara individu melihat masa depan.

Terdapat dua istilah kunci dalam postulat ini. Pertama, individu merupakan makhluk yang hidup, berubah, dan bergerak untuk diarahkan pada tujuan dan maksud tertentu melalui proses psikologis. Kedua, individu menuntun tindakannya berdasarkan prediksi terhadap masa depan atau sederhananya, tindakan yang dilakukan saat ini didasari oleh pandangan tentang masa depan. Agar dapat lebih memahami hal tersebut, Kelly menguraikan *personal construct* ke dalam 11 konsekuensi (*corollary*). Berikut merupakan penjabaran 5 dari 11 *corollary personal construct*:

1. *Construction Corollary* (Konsekuensi Pengonstruksian)

Construction Corollary merupakan antisipasi dari peristiwa yang akan terjadi dengan memahami pengulangan atau replikasi dari peristiwa tersebut. Individu mengantisipasi peristiwa-peristiwa yang akan datang menurut interpretasinya mengenai tema-tema yang terjadi berulang kali. Hal ini dikarenakan tidak ada dua kejadian yang persis sama, namun dengan melihat kemiripan kejadian tersebut, individu menginterpretasinya sebagai kejadian yang sama agar mudah untuk dipahami.

2. *Individuality Corollary* (Konsekuensi Individualitas)

Individuality Corollary mengacu pada kondisi individu yang memiliki pengalaman yang berbeda sehingga cara menginterpretasikan peristiwa pun berbeda setiap individu. Hal ini dikarenakan pengalaman yang diterima setiap individu berbeda, sekalipun saudara kembar identik. Tetapi, ada juga kesamaan di antara individu terkait cara mereka menafsirkan peristiwa, individu dapat menafsirkan pengalaman dengan memiliki pemahaman bersama akan hal tersebut.

3. *Organization Corollary* (Konsekuensi Pengorganisasian)

Organization corollary menekankan hubungan antara konstruk dan kondisi di mana individu bergerak sesuai karakternya demi kenyamanan mereka dengan mengantisipasi kejadian-kejadian. *Corollary* ini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem konstruksi yang mencakup hubungan hierarkis di antara konstruk-konstruk. Individu berbeda tidak hanya dalam konstruksi mereka tetapi juga dalam cara mereka mengaturnya. Individu mengorganisir kejadian yang sama dengan cara tertentu agar dapat mengurangi ketidaksesuaian dan menghindari konflik.

4. *Dichotomy Corollary* (Konsekuensi Dikotomi)

Dichotomy Corollary menyatakan bahwa sistem konstruk disusun dari sejumlah konstruk dikotom yang berbentuk bipolar (berlawanan). Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi peristiwa masa depan dengan benar. Selain melihat dan mencatat kesamaan/kemiripan di antara individu atau peristiwa, perbedaannya juga perlu diperhitungkan. Konstruk pribadi yang sesuai dalam contoh ini adalah jujur versus tidak jujur. Misalnya, ketika bertemu dengan orang yang jujur dan tidak mempertimbangkan kebalikan dari kejujuran, yaitu ketidakjujuran, individu dapat berasumsi bahwa semua orang jujur sehingga tidak membuat antisipasi dari individu lain yang ditemui nantinya.

5. *Choice Corollary* (Konsekuensi Pilihan)

Choice Corollary mengacu pada tindakan individu yang akan cenderung membuat sebuah pilihan yang mendefinisikan dan menguraikan suatu sistem. Kelly mengungkapkan bahwa individu secara biologis cenderung membuat pilihan yang elaboratif, yakni individu cenderung mengambil resiko dan mencoba konstruk baru, sehingga individu dapat terus meningkatkan pemahamannya tentang dunia. Sederhananya, individu memiliki sejumlah pilihan alternatif atas tindakannya yang mampu memperluas jangkauan pilihannya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Feist, J., & Feist, G. J. (2006). *Theories of personality* (6th Ed.). McGraw Hill.

Engler, B. (2014). *Personality theories* (9th Ed). Wadsworth Cengage Learning.

Ryckman, R. M. (2008). *Theories of personality* (9th Ed.). Thomson Wadsworth.

Schultz, D. P. & Schultz S. E. (2009) *Theories of personality* (9th Ed). Wadsworth Cengage Learning.

Yustinus Semiun, O. F. M. (2021). *Teori-teori kepribadian humanistis*. PT Kanisius.